

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan belajar tidak lekang akan memberikan sumbangsi pengaruh dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan lingkungan belajar kedua setelah keluarga yang menjadi tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Peserta didik memerlukan tempat tumbuh dan berkembang yang aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang diharapkan adalah lingkungan kelas yang nyaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, karena kelas yang aman dan nyaman peserta didik akan lebih fokus memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan interaksi yang dilakukan secara tidak langsung maupun tidak langsung merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik dan siswa sebagai pembelajar.

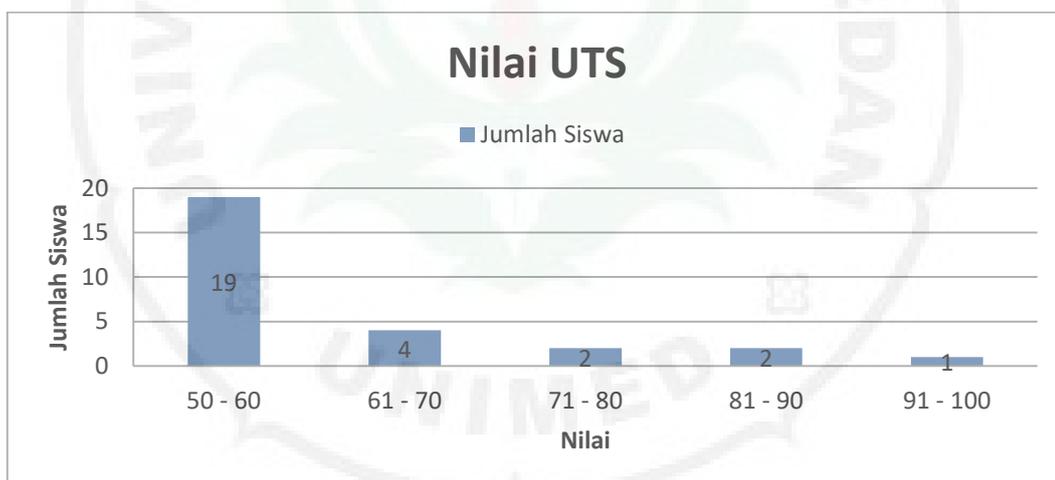
Tercapainya suatu tujuan pembelajaran akan menunjukkan kemampuan pembelajaran dalam menciptakan proses yang berhasil dan tepat sasaran. Tentunya dalam rangka mendapatkan hasil pembelajaran yang baik tidak lekang dari peranan esensial dari seorang guru yang seharusnya memapu menciptakan pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal yakni pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa untuk memiliki daya kreativitas yang baik secara menyeluruh, serta mampu menjadikan siswa menjadi oknum pembelajara yang aktif dan guru hanya menjadi fasilitator saja. Hal ini senada dengan kurikulum tuntutan yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang menghendaki pembelajaran sebagai *student centered* (yang aktif dalam pembelajaran) yang menampatkan peserta didik menjadi sentral utama dalam pembelajaran artinya peserta didik aktif

mencari informasi secara mandiri terkait materi yang sedang dibahas. Pada kurikulum 2013, kepemilikan intelektual yang tinggi juga sangat dikehendaki dari peserta didik yang senantiasa dapat memahami pembelajaran yang disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar murid-murid sebagai insan pembelajar dapat belajar secara mandiri. Dalam menerapkan model pembelajaran guru memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menyokong kegiatan belajar siswa seperti bahan ajar.

Setiap proses pembelajaran memerlukan alat bantu untuk mengutarakan pelajaran agar lebih menarik serta memberikan kemudahan dalam prosesnya, sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan siswa untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, bahan ajar juga merupakan unit yang cukup krusial dari proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi siswa dan akan menjadi langkah yang mengakomodasi tercapainya suatu pembelajaran selaras dengan harapan yang ditentukan oleh pemerintah dalam lincah. Mengikuti perkembangan era yang semakin pesat yang juga mengiringi perkembangan teknologi yang canggih yang kemudian membawa dampak kepada tata laksana pembelajaran yang sudah hendaknya sudah dapat dilakukan berbasis internet. Perkembangan yang pesat ini menjadi sebab terjadinya penggunaan teknologi komputer dalam proses pembelajaran, seperti pembuatan e-modul, menggantikan media cetak. Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kekurangan bahan ajar yang praktis yang dapat membuat siswa belajar dengan baik. Hanya buku paket yang disediakan oleh pemerintah yang digunakan

oleh guru. Setelah itu, pembelajaran tetap menggunakan metode ceramah, dan guru tetap menyampaikan teori secara langsung tanpa sumber pembelajaran yang menarik dan menghibur.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru wali kelas V ibu Juwita Br Keliat, S.Pd pada tanggal 11 November 2022 didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 107434 Rumah Liang pada ujian tengah semester ganjil masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana KKM siswa kelas V SDN 107434 Rumah Liang adalah 75.



Gambar 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Siswa

Melalui hasil belajar siswa di atas, dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dengan ditunjukkan data nilai dari 28 siswa hanya 7 siswa (25%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara itu sebanyak 21 siswa (75%) masih memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 92 serta rata-rata kelas 64,21. Data hasil belajar tersebut menyatakan bahwa harus ada perubahan terutama dalam proses pembelajaran. Perbaikan perlu dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar.

Lebih lanjut, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2022 didapatkan bahwa saat ini guru masih menggunakan bahan ajar dari buku siswa dan buku guru, proses pembelajaran belum menggunakan bahan ajar berbasis teknologi. Disamping hal tersebut, guru juga masih tampak melakukan kecenderungan penggunaan metode ceramah yang sangat konvensional dan monoton. Selama proses pembelajaran guru juga sangat mendominasi dan siswa cenderung pasif. Kemudian guru belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa *e-modul*. Berdasarkan permasalahan di atas jelas menerangkan bahwa guru masih menggunakan bahan ajar yang belum inovatif dengan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi, guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan di atas perlu adanya solusi untuk perbaikan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada siswa kelas V SDN 107434 Rumah Liang.

Modul pembelajaran biasanya tersedia dalam bentuk hardcopy dan softcopy dan berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa untuk menambah atau mengembangkan pengetahuan mereka serta memberikan insentif untuk belajar. Modul yang dapat diakses melalui internet dan digunakan siswa sebagai sumber pembelajaran disebut *e-modul*. Lingkungan belajar berbasis internet memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan mereka untuk memiliki banyak kontrol. Bahan ajar berbentuk *e-modul* berbantuan cerita yang dapat diakses melalui internet. *E-modul* dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa dan mudah diakses.

Diharapkan bahwa kombinasi e-modul berbantuan Articulate Storyline akan menawarkan alternatif bahan ajar yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari dan membuat bahan ajar mereka lebih inovatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa e-modul sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selaras dengan uraian-uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Articulate Storyline* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 107434 Rumah Liang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah yang akan menguraikan kesenjangan-kesenjangan yang terdapat dalam objek penelitian yang dapat diketahui dalam bentuk sederhana dan menyeluruh, yakni sebagai berikut ini.

1. Guru belum inovatif di dalam menciptakan media pembelajaran berbasis digital.
2. Bahan ajar yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh.
4. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kurang tergali terlihat dari proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat observasi yang dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Upaya untuk menghindari penelitian yang meluas dan membuat titik fokus penelitian lebih terarah, dilakukan pembatasan masalah yang berlandaskan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1 mata pelajaran tematik dengan batasan masalah “Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Articulate Storyline* Terhadap Materi Perpindahan Kalor Pada Kehidupan Sehari-hari di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah validitas *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang?
2. Bagaimanakah praktikalitas *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang?
3. Bagaimana efektifitas dari *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lekang dari penyesuaian dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, sehingga kedua memiliki kesinambungan yang dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Mengetahui tingkat validitas *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang.
2. Mengetahui tingkat praktikalitas *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang.
3. Mengetahui tingkat efektifitas *e-modul* berbantuan *articulate storyline* pada materi perpindahan kalor di sekitar kita Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan guna menambah inovasi dengan praktikalitas Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Articulate Storyline* Pada Materi Perpindahan Kalor Pada Kehidupan Sehari-hari di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang.
 - b. Sebagai titik tolak atau referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan praktikalitas Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Articulate Storyline* Pada Materi Perpindahan Kalor Pada

Kehidupan Sehari-hari di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107434 Rumah Liang.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Bagi siswa penelitian ini didambakan memberikan sumbangsi dalam memajukan suasana belajar yang lebih optimal dan mudah diakses yang selalu menciptakan kesenangan belajar, sehingga siswa mampu mencermati pembelajarn secara maksimal dengan mengoptimalkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan menggunakan modul elektron yang sudah dikembangkan ini, secara khusus pada materi perpindahan panas yang dekat dengan kehidupan sekitar.

b. Guru

Dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan guru secara mendalam terhadap pemanfaatan modul elektronik, serta dapat memberikan bimbingan kedepannya dalam meningkatkan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran ilmuwan itu sendiri, khususnya tentang alat perpindahan panas di sekitar kita

c. Peneliti

Digunakan sebagai heuristik dalam pembuatan materi modul elektronik serta dapat digunakan sebagai perangkat yang bisa dilakukan lagi pengembangan yang lebih luas dan menyeluruh kedepannya agar mendukung pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang optimal, profesional, dan ideal.

d. Sekolah

Luaran penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga dalam upaya melakukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pembelajaran di masa yang akan datang. Selain itu, luaran penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan atau sarana dalam memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya berkenaan dengan sistem pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan mengkaji objek yang sama dan memberikan sumbangsi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan yang nantinya akan memberikan manfaat sebagai rujukan dalam menentukan dan menerapkan sebuah strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

